

BAB IV

PENERAPAN *CLIENT CENTER COUNSELING*

PADA DEWASA YANG MENDERITA

GAMOPHOBIA DI KECAMATAN TUNJUNG

TEJA

Berdasarkan pelaksanaan terapi *Client Client Center Counseling* untuk mengatasi permasalahan sosial pribadi klien, maka peneliti membagi kedalam beberapa pertemuan konseling. Serta penulis akan mendeskripsikan hasil assesment konseling yang telah penulis lakukan pada 4 konseling, Mereka adalah AD,SY, LE, dan UM, dan penulis akan mendeskripsikan teknik konseling yang penulis gunakan, teknik tersebut adalah *client center counseling*.

Penggunaan teknik ini didasari karena penderita *gamophobia* yang dialami oleh klien serta membutuhkan penyembuhan secara pikiran, perasaan, perilaku. Hal ini sesuai dengan bentuk *anxiety* (kecemasan) pada penderita *gamophobia*, dari data yang penulis dapatkan di lapangan melalui assesment klien yang menderita *gamophobia*, yang di liputi oleh perasaan *anxiety* (kecemasan), pikiran irasional, serta perilaku maladaptif. Dengan Penggunaan teknik *client center counseling* yang bertujuan untuk terintegrasi *ideal self* dengan *actual self*. t

A. Langkah – langkah penerapan teknik *client center counseling* yang menderita *gamophobia*.

Dalam proses konseling ini ada 3 tahap yaitu tahap awal ,tahap kedua, dan tahap terakhir.

1. Tahap Awal

Pada tahap awal ini konselor melakukan pendekatan serta assessment dengan konseling, selama proses pendekatan, konselor berupaya memberikan suasana nyaman, dengan itu konselor mudah untuk menjelaskan tujuan melaksanakan proses konseling yang di maksud untuk membantu, membimbing klien yang sedang di hadapi masalah, dalam proses bimbinganpun ada asas-asas tertentu yaitu: asas keterbukaan, rahasia, dan asas kesukarelaan/ keikhlasan dan lainnya.

a. Klien AD

Di pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Maret 2021 pada pukul 13.00 WIB berlokasi di rumah AD, Peneliti melakukan wawancara dan *assesment* terhadap klien, sebelum proses konseling peneliti menjelaskan tujuan melaksanakan proses konseling kepada klien, setelah menjelaskan tujuan dan proses konseling peneliti menanyakan latar belakang klien terhadap permasalahan takut untuk berkomitmen (*gamophobia*), menurutnya “*klien tidak kuat menjalani pernikahan lagi*”. Karena AD mengalami trauma dari

pengalaman yang pernah ia lalu bersama mantan suaminya, sehingga AD mengalami masalah pribadi. Setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi, peneliti kemudian mengakhiri tahap *assesment* pada peretmuan ini. Kemudian peneliti menentukan jadwal dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.³⁷

Evaluasi :

Pelaksanaan layanan konseling pada pertemuan pertama dengan AD masih ada yang perlu diperbaiki, diantaranya kurang menjalin kedekatan dengan klien, serta masih banyak yang dirahasiakan.

b. Klien SY

Di pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Maret 2021 pukul 10.00 WIB berlokasi di rumah SY, peneliti melakukan wawancara dan *assessment* terhadap klien sebelum proses konseling, peneliti menjelaskan tujuan melaksanakan proses konseling kepada klien, setelah menjelaskan tujuan dan proses konseling peneliti menanyakan latar belakang klien terhadap masalah perilaku maladaptif³⁸ yang disebabkan dari pengalaman dimasa lalu dengan mantan suaminya, dan menurutnya “*saya berubah seperti ini setelah*

³⁷ Wawancara dengan AD, Klien kesatu, Senin 1 Maret 2021, pukul 13.00 - selesai.

³⁸ Perilaku maladaptif yaitu perilaku yang mempunyai dampak merugikan bagi individu atau masyarakat.

bercerai dengan suami saya”. Setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi, peneliti kemudian mengakhiri tahap assessment pada pertemuan ini, kemudian peneliti menentukan jadwal dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.³⁹

Evaluasi:

Kegiatan konseling yang kedua ini berlangsung dengan cukup baik. Namun masih sedikit hal yang harus diperbaiki, yaitu: mengawali kegiatan tanpa doa bersama.

c. Klien LE

Di pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 05 Maret 2021 pukul 17.30 WIB berlokasi di kampus Universitas Islam Negeri Banten, peneliti melakukan wawancara dan assessment terhadap klien, peneliti menjelaskan tujuan melaksanakan proses konseling kepada klien, setelah menjelaskan tujuan dan proses konseling peneliti menanyakan latar belakang klien terhadap masalah yang klien hadapi, menurutnya *“klien merasa tidak memikirkan pernikahan dan bersikap masa bodo dengan pernikahan”*. Perilaku seperti itu membuat keluarga khawatir terhadap anaknya, setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi, peneliti kemudian

³⁹ Wawancara dengan SY, klien kedua, Rabu 03 Maret 2021, pukul 10.00 – selesai.

mengakhiri tahan assessment pada pertemuan ini. Kemudian menentukan jadwal dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.⁴⁰

Evaluasi:

Pelaksanaan layanan konseling pada peremuan pertama dengan klien masih ada yang perlu diperbaiki. Diantaranya waktu yang kurang efesien menjelang magrib, sehingga proses konseling terputus dan dilanjutkan via online.

d. Klien UM

Di pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Ahad tanggal 07 Maret 2021 pukul 12.30 WIB yang berlokasi di taman, peneliti melakukan wawancara dan assessment terhadap klien, dan peneliti menjelaskan tujuan melaksanakan proses konseling kepada klien, setelah menjelaskan tujuan dan proses konseling peneliti menanyakan latar belakang klien terhadap masalah yang klien hadapi, menurutnya "*klien merasa tidak percaya diri ketika ada pria yang dateng untuk menghalalkannya*", ketidakpercayaan diri itu di sebabkan faktor orang tua yang pernah menolak pria yang benar benar ia cintai. Pengalaman di masa lalu membuat klien merasa takut,

⁴⁰ Wawancara dengan LE, klien ketiga, Jumat 05 Maret 2021 pukul 17.30 – selesai.

cemas, dan tidak percaya diri kepada pria membuat klien sering menyalahkan diri, dan terkadang klien sering menangis sendiri tanpa ada masalah apa pun.⁴¹

Evaluasi:

Pelaksanaan layanan konseling pada pertemuan pertama dengan klien kali ini berjalan lancar, semua proses yang dilakukan sesuai tahapan – tahapan konseling.

2. Tahap kedua

Pada tahap kedua yaitu treatment atau pemberian terapi kepada klien yang menderita gamophobia atau takut berkomitmen ke jenjang yang lebih serius.

a. Klien AD

Di pertemuan kedua ini di laksanakan pada hari Senin tanggal 08 Maret 2021 pukul 15.00 WIB berlokasi di kediaman AD, setelah peneliti mengetahui permasalahan yang di hadapi klien, maka peneliti mengidentifikasi masalah klien, menentukan perilaku yang akan diubah dan untuk mengetahui teknik konseling yang akan digunakan sebagai pengentas masalah klien. Dalam pertemuan kedua ini klien sepakat bahwa untuk mengentaskan masalah takut untuk menikah, karena

⁴¹ Wawancara Um, klien keempat, Minggu 07 Maret 2021, pukul. 12.30 – selesai.

masalah tersebut merupakan perilaku yang tidak menyenangkan pada diri klien. Jika dibiarkan akan berdampak tidak baik untuk masa depan klien, karena pada dasarnya manusia membutuhkan kebutuhan dicintai dan dilindungi.

Evaluasi:

Kegiatan konseling yang kedua ini berlangsung dengan cukup baik. Namun masih sedikit hal yang harus di perbaiki, yaitu kegiatan dengan melakukan doa bersama.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 09 Maret 2021 pukul 10.00 WIB berlokasi di rumah AD, peneliti menentukan teknik yang akan digunakan untuk proses kegiatan konseling dalam mengentaskan masalah trauma di masa lalu. Teknik yang akan digunakan yaitu teknik *client centered client* (CCT) yang merupakan suatu teknik dalam terapi konseling untuk mengentaskan masalah yang menyimpang dengan memberikan peluang kepada klien, dengan sungguh – sungguh dan didengar segera permasalahannya. Jika klien merasa didengar, maka akan sangat mungkin mengungkapkan perasaan – perasaan dengan cara mereka sendiri. Klien bisa menjadi diri sendiri, sebab mereka tahu bahwa mereka tidak harus evaluasi dan dihakimi.

Evaluasi:

Kegiatan konseling yang ketiga kali ini berlangsung dengan lancar. Semua proses yang telah dilakukan sesuai dengan rencana dan berjalan lancar.

b. Klien SY

Di pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB lokasi di tempat makan, setelah peneliti mengetahui permasalahan yang di alami klien, maka peneliti mengidentifikasi masalah klien, menentukan perilaku yang akan di ubah dan untuk mengetahui teknik konseling yang akan di gunakan sebagai pengentasan masalah klien. Dalam pertemuan kedua ini klien sepakat bahwa untuk mengentaskan masalah perilaku maladatif, karena masalah tersebut merupakan perilaku yang tidak baik dilakukan pada diri klien serta merugikan moral klien.

Evaluasi:

Kegiatan konseling yang kedua ini berlangsung dengan cukup baik. Namun masih sedikit hal yang harus diperbaiki, yaitu proses konseling tidak melakukan doa bersama.

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Kamis 11 Maret 2021 pukul 09.00 WIB, peneliti

menentukan teknik yang akan digunakan untuk proses kegiatan konseling dalam mengentaskan masalah perilaku maladaptif. Teknik yang akan digunakan yaitu teknik *client centered client* (CCT) yang merupakan suatu teknik dalam terapi konseling untuk mengentaskan masalah yang menyimpang dengan memberikan peluang kepada klien, dengan sungguh – sungguh dan didengar segera permasalahannya. Jika klien merasa didengar, maka akan sangat mungkin mengungkapkan perasaan – perasaan dengan cara mereka sendiri. Klien bisa menjadi diri sendiri, sebab mereka tahu bahwa mereka tidak harus dievaluasi dan dihakimi.

Evaluasi:

Kegiatan konseling yang ketiga kali ini berlangsung dengan lancar. Semua proses yang telah dilakukan sesuai dengan rencana dan berjalan lancar.

c. Klien LE

Di pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Jumat 12 Maret 2021 pukul 15.00 WIB berlokasi di rumah peneliti, setelah peneliti mengetahui permasalahan yang dialami klien, maka peneliti mengidentifikasi masalah klien, menentukan perilaku yang akan di ubah dan untuk mengetahui teknik konseling yang akan di gunakan sebagai pengentasan masalah klien. Dalam pertemuan

kedua ini klien sepakat bahwa untuk mengentaskan masalah trauma di masa lalu. Karena masalah tersebut merupakan perilaku yang kurang baik untuk perkembangan klien, jika dibiarkan akan berdampak tidak baik untuk perkembangan dan sulit mencapai aktualisasi diri klien.

Evaluasi:

Kegiatan konseling yang kedua ini berlangsung dengan cukup baik. Namun masih sedikit yang harus diperbaiki, yaitu mengawali kegiatan dengan melakukan doa bersama.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Minggu tanggal 14 Maret 2021 pukul 13.00 WIB, peneliti menentukan teknik yang akan digunakan untuk proses kegiatan konseling dalam mengentaskan masalah perilaku maladaptif. Teknik yang akan digunakan yaitu teknik *client centered client* (CCT) yang merupakan suatu teknik dalam terapi konseling untuk mengentaskan masalah yang menyimpang dengan memberikan peluang kepada klien, dengan sungguh – sungguh dan didengar segera permasalahannya. Jika klien merasa didengar, maka akan sangat mungkin mengungkapkan perasaan – perasaan dengan cara mereka sendiri. Klien bisa menjadi diri

sendiri, sebab mereka tahu bahwa mereka tidak harus dievaluasi dan dihakimi.

Evaluasi:

Kegiatan konseling yang ketiga kali ini berlangsung dengan lancar. Semua proses yang telah dilakukan sesuai dengan rencana dan berjalan lancar.

d. Klien UM

Di pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Ahad tanggal 28 Maret 2021 pukul 14.00 WIB, setelah peneliti mengetahui permasalahan yang dialami klien, maka peneliti mengidentifikasi masalah klien, menentukan perilaku yang akan diubah dan untuk mengetahui teknik konseling yang akan digunakan sebagai pengentasan masalah klien. Dalam pertemuan kedua ini klien sepakat bahwa untuk mengentaskan masalah kurang percaya diri dan ketakutan menjalani komitmen dengan lawan jenis, karena masalah tersebut merupakan perilaku yang tidak baik, jika dibiarkan akan berdampak ketidak adaan ketahanan pada diri klien serta sulit mempunyai generasi di masa muda.

Evaluasi: Kegiatan konseling yang kedua ini berlangsung dengan cukup baik. Namun masih sedikit hal

yang harus diperbaiki, yaitu proses konseling tidak melakukan doa bersama.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 31 Maret 2021 pukul 15.00 WIB, peneliti menentukan teknik yang akan digunakan untuk proses kegiatan konseling dalam mengentaskan masalah perilaku maladaptif. Teknik yang akan digunakan yaitu teknik *client centered client* (CCT) yang merupakan suatu teknik dalam terapi konseling untuk mengentaskan masalah yang menyimpang dengan memberikan peluang kepada klien, dengan sungguh – sungguh dan didengar segera permasalahannya. Jika klien merasa didengar, maka akan sangat mungkin mengungkapkan perasaan – perasaan dengan cara mereka sendiri. Klien bisa menjadi diri sendiri, sebab mereka tahu bahwa mereka tidak harus evaluasi dan dihakimi.

Evaluasi:

Kegiatan konseling yang ketiga kali ini berlangsung dengan lancar. Semua proses yang telah dilakukan sesuai dengan rencana dan berjalan lancar.

3. Tahap terakhir yaitu penyelesaian masalah atau evaluasi

a. Klien AD

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 April 2021 pada pukul 19.00 – selesai WIB. Pada pertemuan kali ini, peneliti melihat hasil dan perkembangan yang dilakukan oleh klien selama proses pengentasan masalah takut berkomitmen karena pengalaman di masa lalu, kemudian peneliti memberikan gambaran negatif dan positif terhadap masalah klien di masa lalu. Memberikan pujian kepada klien dapat meningkatkan perilaku yang seharusnya dilakukan sebagai individu agar membuka pemikiran yang positif.

Evaluasi:

Kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan baik, dan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021 pukul 20.00 – selesai WIB. Peneliti menanyakan bagaimana kondisi klien setelah mengikuti kegiatan konseling, menanyakan kesan, pesan dan harapan klien, serta memberikan pujian bagi klien yang sudah berhasil mengentaskan masalah takut berkomitmen lagi, meskipun sudah tidak ada lagi terapi konseling yang dilakukan peneliti, akan tetapi klien diharapkan selalu berusaha untuk mengentaskan masalahnya dan

meningkatkan bahwa akan selalu ada dan mendapatkan masalah yang lebih besar sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengakhiri konseling dengan ditutup berdoa bersama klien.

Evaluasi :

Pertemuan konseling kali ini berjalan dengan lancar. Seluruh kegiatan konseling sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur sudah dilaksanakan.

b. Klien SY

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu 07 April 2021 pada pukul 16.00 – selesai WIB. Pada pertemuan kali ini, peneliti melihat hasil dan perkembangan yang dilakukan oleh klien selama proses pengentasan masalah perilaku maladaptif yang membuat diri klien seperti orang lain, kemudian peneliti memberikan gambaran negatif dan positif terhadap masalah perilaku maladaptif serta memberikan pujian kepada klien dapat meningkatkan perilaku yang seharusnya dilakukan sebagai individu agar tidak melakukan perilaku maladaptif.

Evaluasi:

Kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan baik, dan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 11 April 2021 pukul 10.00 – selesai WIB. Peneliti menanyakan bagaimana kondisi klien setelah mengikuti kegiatan konseling, menanyakan kesan, pesan dan harapan klien, serta memberikan arahan hal positif apa yang harus dilakukan oleh klien agar tidak melakukan perilaku maladaptif, sehingga klien bisa menjadi diri klien yang lebih baik lagi. Meskipun sudah tidak ada lagi terapi konseling yang dilakukan peneliti, akan tetapi klien diharapkan selalu berusaha untuk mengentaskan masalahnya dan meningkatkan bahwa akan selalu ada dan mendapatkan masalah yang lebih besar sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengakhiri konseling dengan ditutup berdoa bersama klien.

Evaluasi :

Pertemuan konseling kali ini berjalan dengan lancar. Seluruh kegiatan konseling sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur sudah dilaksanakan.

c. Klien LE

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 April 2021 pada pukul 10.00 – selesai WIB. Pada pertemuan kali ini, peneliti melihat hasil dan perkembangan yang dilakukan oleh klien selama proses pengentasan masalah takut berkomitmen karena

pengalaman di masa lalu, kemudian peneliti memberikan gambaran negatif dan positif terhadap masalah klien di masa lalu. Memberikan pujian kepada klien dapat meningkatkan perilaku yang seharusnya dilakukan sebagai individu agar membuka pemikiran yang positif.

Evaluasi:

Kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan baik, dan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 April 2021 pukul 10.00 – selesai WIB. Peneliti menanyakan bagaimana kondisi klien setelah mengikuti kegiatan konseling, menanyakan kesan, pesan dan harapan klien, serta memberikan pujian bagi klien yang sudah berhasil mengentaskan masalah takut berkomitmen lagi, meskipun sudah tidak ada lagi terapi konseling yang dilakukan peneliti, akan tetapi klien diharapkan selalu berusaha untuk mengentaskan masalahnya dan meningkatkan bahwa akan selalu ada dan mendapatkan masalah yang lebih besar sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengakhiri konseling dengan ditutup berdoa bersama klien.

Evaluasi :

Pertemuan konseling kali ini berjalan dengan lancar. Seluruh kegiatan konseling sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur sudah dilaksanakan.

d. Klien UM

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Minggu 25 April 2021 pada pukul 10.00 – selesai WIB. Pada pertemuan kali ini, peneliti melihat hasil dan perkembangan yang dilakukan oleh klien selama proses pengentasan masalah takut berkomitmen karena pengalaman di masa lalu, kemudian peneliti memberikan gambaran negatif dan positif terhadap masalah klien di masa lalu. Memberikan pujian kepada klien dapat meningkatkan perilaku yang seharusnya dilakukan sebagai individu agar membuka pemikiran yang positif.

Evaluasi:

Kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan baik, dan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 April 2021 pukul 13.00 – selesai WIB. Peneliti menanyakan bagaimana kondisi klien setelah mengikuti kegiatan konseling, menanyakan kesan, pesan dan harapan klien, serta memberikan pujian bagi klien

yang sudah berhasil mengentaskan masalah takut berkomitmen lagi, meskipun sudah tidak ada lagi terapi konseling yang dilakukan peneliti, akan tetapi klien diharapkan selalu berusaha untuk mengentaskan masalahnya dan meningkatkan bahwa akan selalu ada dan mendapatkan masalah yang lebih besar sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengakhiri konseling dengan ditutup berdoa bersama klien.

Evaluasi :

Pertemuan konseling kali ini berjalan dengan lancar. Seluruh kegiatan konseling sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur sudah dilaksanakan.

B. Efektivitas hasil penerapan *Client Center Counseling*

Peneliti dengan judul “penerapan *client centered counseling* pada dewasa yang mengalami *gamophobia*” studi di kampung Malanggah, Desa Ciayun, Kecamatan Tunjung Teja, Serang – Banten). Dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai selesai. Sebelum melaksanakan konseling, terlebih dahulu dilaksanakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan assessment data klien. Hasil dari observasi dan wawancara diperoleh empat responden yang memiliki masalah takut berkomitemn (*Gamophobia*). Responden tersebut adalah AD,SY,LE,

dan UM, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui kegiatan dari bebrbagai peretemuan berikut ini.

1. Responden AD

Setelah dilaksanakan terapi *client center counseling* kepada klien yang menderita *gamophobia*, dengan pengamatan langsung terhadap perilaku klien yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2021 sampai selesai. Hasil konseling yang diperoleh AD pada :

Pertemuan pertama: konselor melakukan pendekatan serta assessment dengan klien, selama proses pendekatan konselor berusaha menjelaskan tujuan melaksanakan proses konseling yang di maksud untuk membantu klien yang sedang menghadapi masalah, dalam proses bimbingan ada asas – asas tertentu seperti : asas kerahasiaan, keterbukaan, dan asas kesukarelaan.

Ko: Perkenalkan saya AL dari mahasiswa UIN Smh Banten, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, tujuan saya disini saya ingin membantu AD yang mempunyai rasa trauma setelah pernikahan AD yang berujung perceraian. Ada yah saya disini saya ingin membantu AD untuk menyelesaikan masalahnya selama beberapa bulan ini. Didalam proses konseling ini AD tidak usah khawatir pada masalahnya akan terumbar karena dalam proses

konseling ada sebuah norma yaitu asas – asas kerahasiaan.

Ki: terima kasih sebelumnya neng Alit mau membantu saya untuk menyikapi masalah yang saya hadapi selama ini. (alur cerita sudah di jelaskan di Bab 3)

pada pertemuan kedua: konselor berusaha memberi treatment atau terapi penerapan *client center counseling* kepada klien yang menderita *gamophobia*.

Ko: saya simpulkan dari masalah yang AD alami itu mungkin cukup berat apa lagi kita sebagai wanita, trauma dari pengalaman di masa lalu itu kita tidak bisa menghindarinya bahkan menolaknya, trauma itu respon emosional yang diberikan oleh kejadian buruk. Kejadian buruk itu yang AD alami sampai saat ini, selama AD mempertahankan pemikiran pemikiran negatif padanya, AD akan merasakan kesulitan untuk beraktivitas maka dari itu saya harapkan AD bisa mengubah pemikiran negatif pada orang lain bisa di kendalikan agar AD tidak merasakan perasaan cemas, takut pada pria, dan jangan samakan pria lain sama dengan mantan suaminya.

Ki: suatu kebiasaan buruk yang selama ini saya pertahankan itu terlihat tidak sehat untuk diri saya, berpikir negatif kepada semua pria membuat saya tertekan karena perasaan – perasaan takut yang selalu

ada ketika pria yang mendekati untuk mengajak berkomitmen dalam pernikahan.

Ko: kebiasaan – kebiasaan itu yang harus kita hilangkan pada diri kita, “pernikahan itu bukan sebuah ancaman bagi diri kita tapi pernikahan adalah suatu kebutuhan bagi diri kita”. Menerima masa lalu kita mungkin itu bisa membuat kita lebih ikhlas.

pertemuan ketiga: konselor evaluasi setelah melakukan treatment penerapan *client center counseling* pada klien.

Ko: Bagaimana apakah kamu bisa mengendalikan pemikiran negatif kamu dan bagaimana apakah kamu sudah ikhlas menerima pengalaman buruk kamu di masa lalu?

Ki: setelah saya coba menerima pengalaman buruk saya pada pernikahan, saya berusaha membuka hati dan berusaha percaya pada pria yang mengajak saya untuk berkomitmen kejenjang pernikahan, dan saya menyadari bahwa diri sayapun membutuhkan seorang pendamping.

42

pertemuan keempat: konselor berusaha memberi kesan pesan sekaligus apresiasi kepada klien yang

⁴² AD, “Proses Konseling”, wawancara oleh peneliti di rumah AD, tanggal 01 Maret 2021 – selesai.

bersedia untuk melakukan proses konseling selama beberapa tahapan ini. Semoga apa yang di harapkan konseling segera tercapai (Aamiin) kesimpulan yang bisa diambil dari proses konseling, klien bisa menyadari dan mampu menghilangkan perasaan takut, cemas pada dirinya, semua itu bagaimana diri kita mau merubah atau tidak.

2. Responden SY

Setelah dilaksanakan terapi *client center counseling* kepada klien yang menderita *gamophobia* pada perilaku maladaptif, dengan pengamatan langsung terhadap perilaku klien yang dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2021 sampai selesai. Hasil yang diperoleh SY pada:

Pertemuan pertama: konselor melakukan pendekatan serta assessment dengan klien, selama proses pendekatan konselor berusaha menjelaskan tujuan melaksanakan proses konseling yang di maksud untuk membantu klien yang sedang menghadapi masalah, dalam proses bimbingan ada asas – asas tertentu seperti : asas kerahasiaan, keterbukaan, dan asas kesukarelaan.

Ko: Perkenalkan saya AL dari mahasiswa UIN Smh Banten, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, tujuan saya disini saya ingin membantu SY yang mempunyai rasa trauma setelah pernikahan SY yang berujung perceraian. Ada yah saya disini saya ingin membantu SY untuk

menyelesaikan masalahnya selama beberapa bulan ini. Didalam proses konseling ini SY tidak usah khawatir pada masalahnya akan terumbar karena dalam proses konseling ada sebuah norma yaitu asas – asas kerahasiaan.

*Ki: iyh terima kasih. (Alur cerita SY sudah di tulis pada **BAB 3**)*

Pertemuan kedua: konselor berupaya memberikan treatmen atau teknik penerapan *client center counseling* pada yang menderita *gamophobia*.

Ko: Bisa saya simpulkan setelah kamu menceritakan latar belakang kamu dan permasalahan kamu selama ini, di pilih atau memilih? Mungkin kita sebagai wanita kebanyakan dipilih, dipilih menjadi seorang istri setelah lulus sekolah itu suatu kebanggan bagi wanita yang tidak usah susah payah mencari perkerjaan, memutuskan menikah diusia dini memang baik, akan tetapi kita harus banyak mempertimbangkan dari semua hal, salah satunya yaitu studi SI kamu yang perlu kamu pikirka setelah menikah bagaimana? Pengalaman buruk yang menghampir SY yang membuat SY merasa takut pada sebuah ikatan pernikahan. Disisi lain kita harus terima dan jadilah pembelajaran, menerima hal yang buruk itu

sulit kecuali kita bisa menerima itu karena ikhlas, jadilah pribadi yang kuat dan lebih baik lagi.

pertemuan ketiga: klien evaluasi setelah melakukan teknik penerapan *client center counseling* selama ini.

Ko: Bagaimana setelah kamu melakukan treatment teknik client center counseling ini?

Ki: mencoba menerima ikhlas pada pernikahan yang gagal ini, mungkin hal yang sulit tapi saya berusaha ikhlas, atas apa yang terjadi pada hidupnya, mungkin ini suatu ujian bagi saya, mengendalikan perasaan cemas, takut, pusing pada pernikahan saya sudah merasa biasa saja, perubahan dari perilaku saya yang seperti ini mungkin banyak orang yang tidak suka tapi entah lah saya nyaman dan merasa bebas dengan aktivitas saya sekarang ini.⁴³

pertemuan keempat: konselor berusaha memberi kesan pesan pada klient serta berapresiasi untuk SY yang mampu mengendalikan perasaan perasaan cemas, takut, dan lain sebagainya, pesan saya untuk SY semoga SY terus menjadi pribadi yang baik, pintar – pintar memilih pertemanan.

3. Responden LE

⁴³ SY, “Proses Konseling”, wawancara oleh peneliti di rumah SY, tanggal 03 Maret 2021 – selesai.

Setelah dilaksanakan terapi *client center counseling* kepada klien yang menderita *gamophobia*, dengan pengamatan langsung terhadap perilaku klien yang dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2021 sampai selesai. Hasil yang diperoleh LE pada proses konseling :

Pertemuan pertama: konselor melakukan pendekatan serta assessment dengan klien, selama proses pendekatan konselor berusaha menjelaskan tujuan melaksanakan proses konseling yang di maksud untuk membantu klien yang sedang menghadapi masalah, dalam proses bimbingan ada asas – asas tertentu seperti : asas kerahasiaan, keterbukaan, dan asas kesukarelaan.

Ko: Perkenalkan saya AL dari mahasiswa UIN Smh Banten, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, tujuan saya disini saya ingin membantu LE yang mempunyai rasa trauma pada ikatan pacaran yang menyebabkan kamu tidak bersedia menikah. Ada yah saya disini saya ingin membantu LE untuk menyelesaikan masalahnya selama beberapa bulan ini. Didalam proses konseling ini LE tidak usah khawatir pada masalahnya akan terumbar karena dalam proses konseling ada sebuah norma yaitu asas – asas kerahasiaan.

Ki: Makasih banyak sebelumnya sudah membantu saya mengatasi masalah yang saya rasakan. (Alur Cerita sudah dituliskan di BAB 3)

Pertemuan kedua: konselor berupaya memberikan treatment atau teknik penerapan *client center counseling* pada yang menderita *gamophobia*.

Ko: trauma karena ditinggal menikah itu bukan suatu perasaan yang mudah apa lagi kita sebagai wanita yaitu mahluk perasaan. Sakit mungkin itu yang kita rasakan, masa lalu itu buatlah pembelajaran jangan sampai kita bawa ke masa depan kita yang cerah ini hehehe. Menjadi seorang hebat itu adalah menjadi seorang ibu untuk anak – anaknya, ketika kita memutuskan untuk tidak menikah dan terus menerus memelihara rasa trauma itu didalam dirinya, itulah kamu yang mengizinkan dirinya terus terluka dan menderita, ingat menikah itu bukan suatu ancaman menikah itu suatu kebutuhan yang harus terpenuhi.

Pertemuan ketiga: evaluasi setelah melakukan penerapan *client center counseling* yang menderita *gamophobia*.

Ki: Bagaimana setelah kamu belajar menerima kenyataan bahwa kamu di tinggal nikah dan kamu mencoba terbebas dari luka batin yang selama ini?

*Ko: setelah mencoba ikhlas dan tidak mempertahankan prinsip hidup yang mengakibatkan diri saya terus menurus terluka saya tersadar bahwa pilihan - pilihan yang saya pertahankan untuk tidak baik untuk dirinya dan untuk keluarganya.*⁴⁴

Pertemuan keempat: konselor memberi apresiasi dan kesan pesan untuk LE makasih sudah mampu mengikuti proses konseling ini sampai akhir, pesan untuk LE agar terus bisa menerima dan percaya diri pada pria, semoga apa yang di semogakan cepat tercapai dan cepat dipertemukan dengan pria yang kamu inginkan dan kamu butuhkan.

4. Responden UM

Setelah dilaksanakan *client center counseling* kepada klien yang menderita *gamopobia*, dengan pengamatan langsung terhadap perilaku klien yang dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2021 sampai selesai. Hasil yang diperoleh UM pada:

Pertemuan pertama: konselor melakukan pendekatan serta assessment dengan klien, selama proses pendekatan konselor berusaha menjelaskan tujuan melaksanakan proses konseling yang di maksud untuk membantu klien

⁴⁴ LE, "Proses Konseling", wawancara oleh peneliti di rumah LE, tanggal 05 Maret 2021 – selesai.

yang sedang menghadapi masalah, dalam proses bimbingan ada asas- asas tertentu seperti : asas kerahasiaan, keterbukaan, dan asas kesukarelaan.

Ko: Perkenalkan saya AL dari mahasiswa UIN Smh Banten, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, tujuan saya disini saya ingin membantu UM yang mempunyai rasa trauma pada ikatan pacaran yang menyebabkan kamu tidak bersedia menikah. Ada yah saya disini saya ingin membantu UM untuk menyelesaikan masalahnya selama beberapa bulan ini. Didalam proses konseling ini UM tidak usah khawatir pada masalahnya akan terumbar karena dalam proses konseling ada sebuah norma yaitu asas – asas kerahasiaan.

Ki: Terima kasih sudah mau membantu saya untuk menyelesaikan masalah saya selama ini. (Alur Cerita sudah dituliskan di BAB 3)

Pertemuan kedua: konselor berupaya memberikan treatment atau teknik penerapan *client center counseling* pada yang menderita *gamophobia*.

Ki: Bisa disimpulkan dari masalah yang LE alami selama ini, mencintai seseorang tanpa di beri restu dari orang tua adalah sebuah penolakan yang paling sakit bagi semua wanita yang merasakan, keinginan adalah sebuah rasa yang diharapkan untuk dimiliki bagi setiap

individu. Masalah yang sedang kamu alami sekarang adalah sebuah trauma di masa lalu yang membuat kamu takut untuk menjalani semua komitmen dengan lawan jenis, harapan kepada orang lain yang tidak bisa kamu capai membuat kamu tidak percaya diri serta menarik diri, perihal mencari pasangan hidup itu harus kita komunikasikan dengan orang tua serta keluarga kita agar tercapainya idel self dan actual self kita sendiri.

Pertemuan ketiga: evaluasi setelah melakukan penerapan *client center counseling* yang menderita gamophobia.

Ko: Bagaimana setelah kamu melakukan treatment client center counseling, apakah kamu bisa membangun rasa percaya diri lagi? Dan apakah kamu sudah bisa membangun komunikasi dengan orang tua serta keluarga?

Ki: setelah proses konseling yang kemarin saya coba berusaha membangun komunikasi dengan orang tua saya sendiri, saya mencoba menanyakan kriteria calon menantu yang orang tua saya inginkan. Dari komunikasi itu saya berusaha membangun rasa percaya diri saya

*dengan mengubah sikap serta pola pikir yang negatif menjadi positif.*⁴⁵

Pertemuan keempat: Konselor memberi aspirasi, pesan kesan untuk konseling, tetap bisa membangun komunikasi dengan orang tua serta keluarga, penolakan yang dirasakan konseling semoga itu akan menjadi pembelajaran, tetap semangat.

Berikut ini merupakan table perbandingan sebelum proses konseling dan sesudah proses konseling. Data ini diperoleh berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah peneliti lakukan selama proses konseling yang telah dilaksanakan selama 2 bulan, untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan para klien setelah proses konseling.

Tabel 4.1

NO	NAMA	Sebelum Konseling	Sesudah Konseling
1	AD	Merasa cemas, takut, dan berpikir negatif pada pria.	Hilang perasaan takut dengan pernikahan, dan siap menjalani pernikahan.

⁴⁵ UM, "Proses Konseling", wawawancara oleh peneliti di rumah UM, tanggal 07 Maret 2021 – selesai.

2	SY	Merasa cemas, pusing, panas dingin, & berperilaku maladaptif	Tidak melakukan perilaku maladaptif terhadap dirinya, akan tetapi diakhir proses konseling klien sangat terpengaruh oleh lingkungan yang membuat klien kembali melakukan perilaku maladaptif.
3	LE	Tidak percaya pada pria, takut dekat dengan pria, dan pikiran irasioanl.	Bisa berpikir rasioanl untuk menikah muda dan bisa kembali percaya dengan pria yang mengajak kejenjang serius.
4	UM	Konflik batin, tidak mampu membangun komunikasi dengan orang tua, tidak percaya diri, dan rasa takut pada sebuah komitmen pernikahan.	Sudah bisa membangun komunikasi yang baik, percaya diri dan berani untuk berkomitemn kembali.